

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Sekolah Minggu adalah individu yang ditentukan oleh Majelis Gereja untuk mengajar anak-anak. Mereka dilatih untuk membagikan ajaran Alkitab dengan cara yang sesuai, dan diutus untuk menumbuhkan iman generasi muda dalam komunitas Gereja.¹ Mereka diberi kepercayaan untuk mendidik anak-anak Kristen pada pengenalan akan Tuhan, yang berdasar pada Alkitab. Peran seorang guru atau pendidik sangatlah penting, apalagi dalam hal menanamkan nilai-nilai Kristen bagi anak didiknya.² Mengajar anak-anak di sekolah minggu adalah tugas yang penuh tantangan. Sebagai guru, penting untuk memahami gaya belajar mereka agar bisa mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, kita bisa membuat pengalaman belajar yang asik dan punya makna untuk anak-anak. Hal ini membantu mereka memahami ajaran dengan cara yang sesuai dengan keperluan dan kebiasaan mereka, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang relevan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan.³ Dengan demikian, guru untuk sekolah minggu perlu

¹SMGT, *Tata Kerja SMGT*, 2.

²K V Ohoiwutun, A Kwatolo, and R Saleo, "Peran Penting Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja," *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 103–23.

³Heles Babawat, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Fondasi Spiritual Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 13–24.

mengembangkan diri untuk mempelajari metode-metode mengajar, agar pembelajaran pada kelas sekolah minggu dapat berjalan dengan baik serta kreatif.

Guru dalam keperluan menjabarkan materi terhadap anak-anak di Sekolah Minggu memerlukan yang dinamakan dengan metode mengajar. Melalui pemanfaatan metode maka materi yang guru sampaikan bisa lebih mudah dipahami diantaranya tentang firman Tuhan, menyenangkan, dan sesuai dengan usia serta kebutuhan perkembangan rohani mereka. Tujuannya adalah membantu anak sekolah minggu memahami konsep, menguasai keterampilan, dan mencapai hasil optimal pada tahap pembelajaran. Sangat krusial sekali proses pemilihan metode dengan tujuan anak sekolah minggu dapat menerima informasi dengan baik, serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan metode yang tepat, proses belajar menjadi lebih mudah dipahami, menarik, serta mendorong ketercapaian hasil belajar yang optimal.⁴ Oleh sebab itu, bagaimana metode mengajar seorang guru sekolah minggu, sangat menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, khususnya dalam mendengarkan cerita Alkitab.

Dalam mengajar sekolah minggu, serta kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran, pemilihan cara mengajar yang benar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi anak di sekolah minggu.⁵ Dengan demikian, pemilihan dan

⁴Eka Wahyuni, *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 22.

⁵Dianty Greas Athalya Hutagalung and Wiyun Philipus Tangkin, "Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 111–19.

penggunaan metode mengajar yang akan diterapkan oleh guru, harus kreatif dan menyenangkan, agar dapat memengaruhi konsentrasi belajar anak.

Konsentrasi adalah kemampuan untuk mempertahankan fokus pada suatu tugas dalam jangka waktu panjang tanpa terpengaruh oleh gangguan dari lingkungan sekitar atau kondisi pikiran internal yang mengalihkan perhatian. Ini memungkinkan kita menyelesaikan pekerjaan secara efektif, mengoptimalkan kinerja, dan mencapai tujuan tanpa gangguan yang menghalangi perhatian. Fokus ini memungkinkan seseorang bekerja lebih efektif, tetap tenang, dan menjaga ketelitian meskipun ada berbagai distraksi di sekitarnya, sehingga hasil pekerjaan bisa sepenuhnya dan sesuai dengan tujuan yang awal.⁶ Jadi untuk mempertahankan konsentrasi anak dalam mendengarkan Firman Tuhan bukanlah sesuatu yang mudah.

Salah satu tantangan terbesar bagi guru sekolah minggu ialah meningkatkan konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita Alkitab. Adapun kondisi anak ketika tidak konsentrasi ialah anak jadi mudah terganggu dengan sekitar dan tidak dapat fokus pada kegiatan yang sedang ia lakukan.⁷ Kurangnya konsentrasi saat belajar dapat menghambat jalannya tahap pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan anak sekolah minggu menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pelajaran, sehingga mengarah pada hasil belajar yang tidak optimal dan

⁶Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 174.

⁷Desy Arisandy, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Anak Usia 3 Tahun Di Denali Development Palembang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN 4*, no. 3 (2023): 2856–62.

menurunkan pencapaian akademik mereka. Konsentrasi sangat penting untuk mendukung pemahaman materi, meningkatkan partisipasi, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan jika anak-anak begitu membutuhkan yang dinamakan konsentrasi.

Pada tahap pembinaan anak, kemampuan konsentrasi mereka menjadi hal yang penting. Adapun daya konsentrasi anak sekolah minggu kelas besar (9-11 tahun) sekitar 7-10 menit dan anak kelas remaja (12-15 tahun) yakni bertahan 10-15 menit.⁸ Jadi, anak sekolah minggu usia 9-15 tahun hanya mampu konsentrasi selama 7-15 menit, tergantung pada usia setiap anak.

Guru Sekolah Minggu memiliki posisi yang sangat krusial untuk peran membimbing anak agar mengikuti ibadah dengan tertib, menghormati aturan, dan menghidupi nilai-nilai Kristen. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal penulis di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tombang Klasis Ulusalu, saat guru sedang menjelaskan tentang firman Tuhan, terdapat beberapa anak sekolah minggu yang sulit konsentrasi seperti: sering melamun, tidak merespon pertanyaan dengan baik ketika guru/pendamping bertanya sekaitan dengan cerita Alkitab, sering mengalihkan pandangan ke hal lain di sekitarnya. Selain itu, anak-anak juga terlihat gelisah dan tidak bisa duduk tenang seperti: sering bergerak-gerak di tempat duduk, bermain dengan benda di sekitarnya (pulpen,

⁸Pengurus Pusat SMGT, *Sekolah Minggu Ceria 3 Pedoman SMGT Tahun III* (Rantepao: Pengurus Pusat Sekolah Minggu Gereja Toraja, 2024/2025), 5.

buku, Alkitab), anak-anak juga mudah terpengaruh seperti berbicara atau bercanda dengan teman saat cerita Alkitab berlangsung, berbisik, dan mengganggu teman dengan menyentuh atau menyenggol. Anak sekolah minggu juga tidak semua ikut dalam membaca Alkitab, ketika guru sementara bercerita Alkitab atau membaca Alkitab beberapa dari mereka yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Berdasarkan masalah di atas jelas bahwa ternyata anak Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tombang kurang konsentrasi saat ibadah sementara berlangsung.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai titik perbandingan dengan acuan dalam pengumpulan data yang relevan terhadap topik yang akan penulis teliti. Penelitian oleh Dwiati Yulianingsih (2020) berjudul "Upaya Guru Sekolah Minggu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab di Kelas Sekolah Minggu" membahas peran guru dalam menyemangati anak-anak untuk lebih giat belajar Alkitab melalui metode pengajaran yang kreatif, interaktif, serta pendekatan yang relevan serta menggembirakan untuk anak-anak.⁹ Tujuan dari penelitian ini melakukan analisa peranan dari guru sekolah minggu untuk memberikan peningkatan pada motivasi belajar anak melalui penerapan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang dapat memicu minat dan partisipasi aktif anak sekolah minggu di kelas. Melalui metode

⁹Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 285–301.

pengajaran kreatif, pendekatan personal, dan suasana belajar yang menyenangkan, guru berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan karena keduanya membahas peran guru sekolah minggu dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Keduanya fokus pada penerapan teknik dan metode yang bertujuan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menyenangkan, serta membantu membentuk pemahaman iman yang baik bagi anak sekolah minggu. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang menyeluruh dalam mengembangkan pengajaran yang bernilai.

Penelitian terdahulu berjudul "Pentingnya Berpikir Kreatif Dalam Pengajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Injili Getsemani Nembukteb Faktak" ini disusun oleh Rahel Getruida Osery dan Yusak Noven Susanto pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji peran kreativitas dalam pengajaran, yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar anak-anak Sekolah Minggu, sehingga mereka lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam memahami pelajaran firman Tuhan dengan cara yang menyenangkan. Fokus penelitian ini menyoroti pentingnya kreativitas dalam metode pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Kristen Injili Getsemani Nembukteb Faktak. Penggunaan metode yang kreatif diharapkan mampu menumbuhkan

antusiasme dan semangat belajar anak secara optimal.¹⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, sebab keduanya fokus membahas mengenai peran dari guru pada sekolah minggu untuk proses pembentukan watak dan pengajaran bagi anak-anak dalam pertumbuhan rohani mereka. Keduanya juga membahas penggunaan berbagai metode atau teknik dalam menyampaikan materi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran agama.

Fokus kajian yang lebih spesifik dan mendalam merupakan perbedaan yang paling utama pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu lebih menyoroti peningkatan motivasi belajar Alkitab dan pengembangan kreativitas pengajaran di kelas sekolah minggu, sedangkan penelitian penulis memiliki arah kajian yang berbeda dalam menelaah aspek lain terkait proses pembelajaran Alkitab di lingkungan pelayanan sekolah minggu. Fokus penelitian ini berbeda dari sebelumnya, baik dari segi tujuan, tempat atau lokasi pelaksanaan, maupun tahun pelaksanaan penelitian. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif agar anak-anak lebih fokus dan terlibat aktif saat mendengarkan cerita Alkitab. Oleh karena itu, penulis merasa penting meneliti penyebab kurangnya konsentrasi anak ketika mendengarkan cerita Alkitab. Hasil penelitian diharapkan membuat cerita Alkitab yang

¹⁰Rahel Odessy and Yusak Noven Susanto, "Pentingnya Berpikir Kreatif Dalam Pengajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Minggu Gereja Kristen Injili Getsemani Nembukteb Fakfak," *Metanoia* 5, no. 2 (2023).

disampaikan lebih efektif dan bermakna, sehingga anak-anak semakin terlibat aktif dan mengalami pertumbuhan rohani dalam setiap pertemuan ibadah.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah di dalam penelitian ini adalah kurangnya konsentrasi anak kelas besar dan remaja saat mendengarkan cerita Alkitab di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tombang Klasis Ulusalu

C. Rumusan Penelitian

Relevan terhadap penjabaran latar belakang tersebut, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana metode Guru Sekolah Minggu dalam menumbuhkan konsentrasi anak kelas besar dan remaja di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tombang Klasis Ulusalu?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan analisis metode mengajar yang dipergunakan oleh Guru Sekolah Minggu dalam menumbuhkan konsentrasi anak saat mendengarkan cerita Alkitab di Gereja Toraja Jemaat Hermon Tombang, Klasis Ulusalu.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penjabaran tujuan penelitian tersebut, jadi peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini bertujuan menambah gaya pemikiran dan pengetahuan mahasiswa IAKN dalam memahami peran dari guru sekolah minggu dan guru agama yang ideal, lalu membantu mereka mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam mendidik generasi muda dengan cara yang sesuai dengan prinsip agama.

2. Manfaat praktis

Diharapkan melalui penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan saran yang bermanfaat untuk para guru sekolah minggu, agar senantiasa termotivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Dengan meningkatnya kualitas pengajaran, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, terarah, dan bermakna bagi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Pedoman yang dijadikan panduan pada penulisan skripsi ini yaitu adalah sistematika penulisan yang sudah secara resmi ditentukan oleh kampus dengan alur sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Setiap bagian mendukung kejelasan arah penelitian agar pembahasan tersusun logis, terstruktur, dan sistematis.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Metode Mengajar Sekolah Minggu (Metode mengajar mencakup pengertian, jenis-jenis, komponen, serta hal-hal

penting yang perlu diperhatikan dalam memilihnya. Pemilihan metode tepat membantu proses belajar efektif, sesuai tujuan, materi, kondisi peserta didik, dan situasi pembelajaran), Konsentrasi belajar anak melibatkan kemampuan fokus pada tugas, dipengaruhi oleh faktor seperti usia, lingkungan, dan metode mengajar. Anak dengan konsentrasi baik menunjukkan kemampuan memusatkan perhatian tanpa mudah terganggu. Guru Sekolah Minggu memainkan peran vital dalam meningkatkan konsentrasi anak. Agar efektif, mereka perlu memiliki pemahaman Alkitab yang mendalam dan keterampilan mengajar yang menarik, yang membantu anak-anak terlibat dengan materi secara lebih fokus.

BAB III Metode penelitian meliputi beberapa komponen penting: jenis metode yang digunakan, lokasi penelitian, serta narasumber yang terlibat. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pembahasan tentang jenis data yang dikumpulkan, teknik maupun metode yang dimanfaatkan pada proses pengumpulan data, serta berbagai tahap sistematis yang digunakan untuk melakukan analisis data supaya hasilnya akurat dan valid. Keabsahan data diperiksa dengan teknik tertentu, dan keseluruhan proses penelitian dilengkapi dengan jadwal yang jelas. Semua elemen ini penting untuk memastikan validitas dan kualitas hasil penelitian yang diperoleh.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis . Bab ini diawali dengan menyajikan data-data yang sudah didapat di lapangan lewat teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Sesudah itu data setelah terkumpul dilakukan Analisis untuk menemukan pola atau temuan yang sesuai terhadap jawaban dari rumusan

masalah. Pada bagian bab akhir penelitian ini berisi pembahasan yang menghubungkan temuan penelitian terhadap beragam teori yang telah di bahas di kajian pustaka.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian. Saran diberikan sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, seperti guru, Gereja, maupun peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan ditindaklanjuti.